



Research article

The Description of Bullying in High School Students

Tri Nurhidayati¹, Muhammad Fatkul Mubin², Kholid Al Faizin³

^{1,2,3} University of Muhammadiyah Semarang

Article Info

Article History:

Accepted June 25th, 2019

Key words:

Bullying; Teenagers; High school

Abstract

Bullying is the desire to hurt others. This has been shown in actions that cause a person to suffer. Someone who has stronger power has done this to others who are weaker. Bullying people usually do this with feeling happy. The purpose of this study was to determine the description of bullying in high school students. The design that has been used in this study is quantitative research, with a cross-sectional approach. Bullying has been measured using the MDP questionnaire. This study has measured the bullying of 118 students of class XI MIPA of SMAN I Tengeran, which was obtained through purposive random sampling. Data has been analyzed univariately. The results of the study have shown that high school students have experienced bullying. bullying has been done to high school students while at school. more high school students have received weak intensity bullying. High school students have received mild bullying by an average of 93.2 and bullying has an average weight of 6.8. The description of bullying is experienced by high-intensity high school students.

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai kekerasan di sekolah yang diselenggarakan atas kerjasama Sejiwa, Plan Indonesia dan Universitas Indonesia yang melibatkan sekitar 1233 orang siswa SD, SMP, SMA di Jakarta Yogyakarta dan Surabaya mengungkapkan bahwa kekerasan, baik yang dilakukan oleh guru kepada siswa maupun dari siswa kepada sesama siswa terjadi di semua sekolah yang terlibat dalam penelitian. Bentuk kekerasan yang meliputi bullying verbal, psikologis serta fisik di laporkan 66.1% siswa SMP dan 67.9 % siswa SMA. Kekerasan di tingkat SMA terbanyak terjadi di Jakarta 72.7% kemudian Surabaya 67.2% dan terakhir Yogyakarta 63.8% (Amini, 2008).

Survey yang dilakukan Departemen pendidikan menyebutkan bahwa terdapat 24.898 tindakan bullying di sekolah, dari jumlah tersebut 12.307 kasus terjadi di perguruan tinggi swasta, pada tahun 2006 di Indonesia terdapat 247 kasus kekerasan fisik (29 terjadi di sekolah) 426 kasus kekerasan seksual (67 kasus di sekolah) dan 561 kekerasan psikis (96 terjadi di sekolah) (Darwin, Mubin, & Hidayati, 2018).

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan oleh seseorang atau kelompok, pihak yang kuat tidak hanya kuat secara fisik tetapi juga kuat secara mental yaitu perilaku agresif yang dilakukan berulang ulang oleh seorang atau kelompok siswa yang lemah

Corresponding author:

Tri Nurhidayati

tnh@unimus.ac.id

Media Keperawatan Indonesia, Vol 2 No 2, June 2019

e-ISSN: 2615-1669

DOI:10.26714/mki.2.2.2019.31-34

dengan tujuan menyakiti orang tersebut (Riauskina, Djuwita, & Soesetio, 2005).

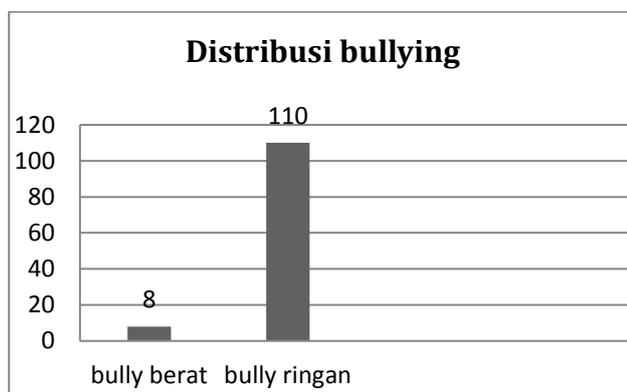
Perilaku bullying dapat memberikan dampak negative bagi korbanya yaitu ketika mengalami bullying korban akan merasakan emosi negative dimana korban tidak berdaya dalam menghadapi emosi. Dalam jangka panjang, emosi-emosi ini dapat berujung pada munculnya perasaan rendah diri, apabila hal ini dibiarkan merasa dirinya tidak berharga sehingga dapat berujung pada terjadinya bunuh diri (MA Septiana, 2009).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel bullying diukur menggunakan MDP kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMAN I Tenganan sejumlah 118 responden. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive random sampling.

HASIL

Data bullying yang didapatkan dari subyek 118 siswa di SMAN I Tenganan bullying ringan sebanyak 110 siswa (93,2%), bullying berat 8 siswa (6,8%)



Gambar 1
Distribusi jenis bullying

Tabel 1
Deskripsi bullying siswa SMAN I
Tenganan 2019 (n=118)

Indikator	Rerata
Bully verbal	1,7627
Bully fisik	0,7627
Bully psikologis	1,2966
Bully seksual	0,3475

Hasil penelitian menunjukkan jenis-jenis bullying yang sering terjadi di SMA N 1 Tenganan tertinggi angka kejadiannya pertama adalah bullying verbal seperti dibentak, diancam, dimaki dan dihina. Didapatkan data hasil penelitian sebesar rata-rata 1.7627. Kedua adalah bullying psikologis seperti didiamkan teman, diteror, difitnah, ditakut-takuti dan diejek didapatkan nilai rata-rata 1.2966. Dan di urutan ketiga adalah bullying fisik seperti dipukul, didorong, ditendang, dilempar, disakiti dengan benda, didapatkan nilai rata-rata 0.7627. Sedangkan bullying seksual seperti dirayu, dicium paksa, diperlihatkan gambar porno, dipegang daerah sensitif, diperkosa adalah paling jarang terjadi didapatkan nilai rata-rata kejadian sebesar 0,3475. Didapatkan pula sebanyak 7 sampel menyatakan tidak pernah mendapat perilaku bully.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan gambaran tentang bullying yang diterima oleh siswa SMA. Penelitian yang hampir sama yang pernah dilakukan mengenai bullying. Dari SMA N 15 Semarang dari tiga kelas yang diambil secara berdasarkan random sampling di dapatkan di kelas X-9 dari 36 siswa terdapat 5 siswa yang tidak pernah menjadi korban bullying sedangkan di kelas XII IPA-2 dari 34 siswa 29 pernah menjadi korban bullying dan 4 siswa tidak pernah, kelas XI IPA-3 dari 36 siswa 3 siswa yang tidak pernah menjadi korban bullying (Darwin et al., 2018) kesimpulannya bahwa bullying memang sering terjadi pada institusi pendidikan melihat data yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan tingginya jumlah peserta didik yang pernah

mendapatkan bullying sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pihak sekolahan karena pasti akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang akan secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar pada siswa.

Bullying merupakan tekanan atau stresor yang dirasakan oleh korban bullying. Tekanan atau stresor yang diterima secara terus menerus dapat mempengaruhi ekspresi emosi seseorang. Ekspresi emosi merupakan tanda atau indikator yang dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan, baik senang maupun tidak senang.

Ekspresi emosi remaja di Jawa saat ini sudah tidak mudah terpengaruh terhadap hal hal yang tidak signifikan yang artinya cara mengekspresikan emosi siswa dengan kategori (*neutralise*) yaitu tidak mengekspresikan emosi yang dirasakan apapun (AP Kurniawan, 2007).

Respon sabar pada korban bullying juga mempengaruhi ekspresi emosi mereka lebih menyikapi bullying dengan diam saja karena mungkin sudah keseringan jadi seperti kebal terhadap bullying. (Darwin et al., 2018)

Menurut peneliti hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Rendahnya tingkat bullying di SMA N I Tenganan yang dalam statistik menunjukkan 93,2% terjadi bullying ringan, hal ini sangat tidak berpengaruh pada respon ekspresi para siswa SMA N I Tenganan. Hal lain yang mempengaruhi hasil adalah faktor kultur dan kebudayaan di tempat penelitian yang sangat mendukung untuk kematangan emosi siswa. Selain itu daerah tempat penelitian masih tergolong jauh dari perkotaan yang bisa dikatakan tingkat kerukunan dan kebersamaan yang tinggi juga tingkat perbedaan yang kecil menyebabkan hasil penelitian yang berbeda.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian mendatang. Mungkin untuk penelitian yang sama di tempat yang berbeda akan menemukan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti

melakukan penelitian dengan keterbatasan antara lain keterbatasan sampel yang di dapatkan karena ada beberapa siswa yang menolak mengisi lembar kuesioner karena alasan pribadi sehingga sampel yang di dapatkan hanya 118 dari 127 jawaban yang seharusnya di dapatkan. Dan dalam pengisian kuesioner banyak siswa yang tidak sungguh sungguh menjawab sesuai dengan kenyataan dikarenakan siswa malu sesuai dengan budaya jawa untuk menyampaikan hal yang bersifat rahasia pribadi kepada peneliti.

SIMPULAN

Siswa SMAN 1 Tenganan mengalami tindakan bullying dengan jenis verbal, fisik, psikologis, dan seksual. Intensitas bullying yang dialami oleh siswa SMAN 1 Tenganan merupakan bullying ringan. Bullying yang diterima siswa dapat mengakibatkan perubahan ekspresi emosi siswa. Oleh karena itu harus dikelola dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua responden atas partisipasinya dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Amini, Y. S. J. (2008). Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak: Grasindo.
- AP Kurniawan, N. H.-J. P., 2007. (2007). Perbedaan Ekspresi Emosi Pada Beberapa Tingkat Generasi Suku Jawa di Yogyakarta. JURNAL PSIKOLOGI, VOLUME 34, NO. 1, 1 - 17
- Darwin, D., Mubin, M. F., & Hidayati, E. (2018). Pengalaman Siswa Yang Mendapatkan Bullying Di Sma N 15 Semarang. Jurnal Keperawatan Komunitas, 2(1), 1-6.
- Fadli, S. M., & Mitra, M. (2013). Pengetahuan dan ekspresi emosi keluarga serta frekuensi kekambuhan penderita skizofrenia. Kesmas: National Public Health Journal, 7(10), 466-470.

- Hertinjung, W. S. (2012). Gangguan Perilaku pada Anak SD ditinjau dari Ekspresi Emosi Ibu. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 6(1).
- MA Septiana, C. I., FN Sulistiyawati. (2009). Hubungan Tindakan Bullying Di Sekolah Dengan Self Esteem Siswa.
- Paramitasari, R., & Alfian, I. N. (2012). Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 2-5.
- Prawitasari, J. E. (1995). Mengenal emosi melalui komunikasi nonverbal. *Buletin Psikologi*, 3(1), 27-43.
- Riauskina, I. I., Djuwita, R., & Soesetio, S. R. (2005). Gencet-gencetan" di mata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak" gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(01), 1-13.
- Safdar, S., Friedlmeier, W., Matsumoto, D., Yoo, S. H., Kwantes, C. T., Kakai, H., & Shigemasu, E. (2009). Variations of emotional display rules within and across cultures: A comparison between Canada, USA, and Japan. *Canadian Journal of Behavioural Science/Revue canadienne des sciences du comportement*, 41(1), 1.
- Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Graha Ilmu.
- Wicaksono, A. P., Dharmayana, I. W., & Sinthia, R. (2014). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Agresifitas Siswa Kelas XI SMA N 4 Kota Bengkulu. Universitas Bengkulu.